

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Acquired Human Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit infeksi oportunistik atau kanker tertentu yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) masa stadium lanjut. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus *ribonucleic acid* (RNA) yang termasuk retrovirus dari famili lentivirus (Wiraguna & Duarsa, 2017).

Human Immunodeficiency Virus / Acquired Human Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS), sebagai salah satu masalah kesehatan global yang paling mendesak, terus memberikan tantangan yang signifikan bagi komunitas kesehatan internasional. Menurut *World Health Organization* (WHO), lebih dari 37 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV pada akhir 2018 (Govender et al., 2021).

Human Immunodeficiency Virus / Acquired Human Immunodeficiency Virus (HIV/AIDS) di Indonesia telah berkembang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dengan ribuan kasus baru yang dilaporkan setiap tahun. Pertumbuhan kasus ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk strategi pencegahan yang efektif, yang dimulai dengan penjangkauan (pendidikan dan peningkatan kesadaran) terutama di kalangan populasi kunci seperti remaja, lelaki seks dengan lelaki (LSL), perempuan seks dengan perempuan (PSP), pemakai narkoba suntik (penasun), dan *transgender* (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Jumlah kumulatif kasus HIV pada periode Januari-Maret 2022 dilaporkan sebanyak 329.581 orang, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS dilaporkan sebanyak 137.397 orang. Presentase pada kelompok berumur 25-49 tahun (70,5%) menempati urutan yang tertinggi pada penderita HIV, sedangkan pada AIDS dilaporkan urutan tertinggi pada kelompok umur 20-29 tahun (31,8%) diikuti dengan kelompok umur 30-39 tahun (31,4%). Jumlah kasus HIV tertinggi berdasarkan data dan pelaporan dari tahun 2010 hingga 2022 yaitu DKI Jakarta (76.103), diikuti dengan empat provinsi lainnya seperti Jawa Timur (71.909), Jawa

Barat (52.970), Jateng (44.649), dan Papua (41.286); sedangkan jumlah kasus AIDS terbanyak ialah Papua (24.873), diikuti dengan Jawa Timur (21.815), Jawa Tengah (14.617), DKI Jakarta (10.913), dan Bali (9.728) (Triwulan 1 Kemenkes RI, 2022).

Kota Jakarta, sebagai pusat kegiatan ekonomi, politik, dan sosial Indonesia, mencatat salah satu angka prevalensi HIV tertinggi di negara ini yaitu sebanyak 76,103 di Indonesia berdasarkan data dan laporan dari tahun 2010 hingga 2022 (Triwulan 1 Kemenkes RI, 2022). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa kasus HIV/AIDS di Jakarta terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini menyoroti pentingnya pendidikan HIV/AIDS yang efektif, terutama di kalangan remaja. Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap HIV/AIDS. Menurut data dari UNICEF, remaja dan kaum muda merupakan sekitar sepertiga dari semua kasus HIV baru di seluruh dunia (Mapesi, 2020). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS di kalangan remaja berkontribusi pada kerentanan mereka terhadap infeksi (Millanzi, 2022). Namun, stigma dan diskriminasi yang terkait dengan HIV/AIDS sering kali menjadi penghalang dalam menyampaikan pendidikan seksual yang komprehensif, terutama di lingkungan sekolah (Humaira & Purnamasari, 2022).

Dalam konteks global, *Joint United Nations Programme on Human Immunodeficiency Virus / Acquired Human Immunodeficiency Virus* (UNAIDS) telah menetapkan target ambisius untuk mengakhiri epidemi AIDS sebagai ancaman kesehatan masyarakat pada tahun 2030. Salah satu komponen kunci dalam mencapai target ini adalah pendidikan dan pencegahan, terutama di kalangan remaja (Coll et al., 2023). Pemerintah Indonesia di tingkat nasional telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pendidikan dan pencegahan HIV/AIDS (Kementrian Kesehatan RI, 2023).

Namun, masih ada kekurangan dalam implementasinya, terutama di sekolah. Penelitian ini akan memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana pendekatan pendidikan bisa ditingkatkan untuk mencapai target nasional dan global ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk memahami secara lebih mendalam mengenai hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dan perilaku pencegahan di kalangan remaja di SMKN 39 Jakarta. Fokusnya adalah untuk menggali bagaimana pemahaman remaja tentang HIV/AIDS, termasuk cara penularan dan metode pencegahannya, mempengaruhi tindakan mereka dalam menghindari risiko terinfeksi. Penelitian ini akan mengkaji aspek-aspek seperti tingkat kesadaran remaja tentang HIV, adanya kesalahpahaman atau kekurangan informasi, dan bagaimana hal-hal ini berpengaruh terhadap pilihan dan keputusan mereka sehari-hari yang berkaitan dengan kesehatan seksual.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di SMKN 39 Jakarta?
2. Bagaimana perilaku remaja di SMKN 39 Jakarta dalam pencegahan HIV/AIDS?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan di kalangan remaja di SMKN 39 Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang tingkat pengetahuan dan perilaku terkait HIV/AIDS di kalangan remaja di SMKN 39 Jakarta.

Selain itu, untuk menemukan hal-hal penting yang bisa diperbaiki dalam pendidikan kesehatan di sekolah, khususnya dalam memberikan informasi yang akurat dan efektif tentang pencegahan HIV/AIDS, agar remaja dapat membuat pilihan yang lebih aman dan bertanggung jawab.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di kalangan remaja di SMKN 39 Jakarta.
2. Untuk mengetahui perilaku remaja di SMKN 39 Jakarta dalam pencegahan HIV/AIDS.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja di SMKN 39 Jakarta.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti, adalah pengembangan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Mahasiswa akan memperoleh pengalaman langsung dalam mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang isu kesehatan remaja, khususnya terkait HIV/AIDS. Selain itu, penelitian ini membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan analitis dan kritis mereka, yang penting untuk karir akademis dan profesional mereka di masa depan.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas YARSI

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap misi akademik dan sosial universitas dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan dengan isu-isu kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat memperkaya bahan ajar dan kurikulum, khususnya dalam program studi yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat, psikologi, atau pendidikan. Universitas juga mendapat manfaat dari peningkatan reputasi akademis melalui publikasi penelitian ini di jurnal atau forum akademik.

1.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan kesehatan seksual. Penelitian ini juga berpotensi membuka peluang untuk kolaborasi dengan lembaga atau peneliti lain dalam proyek penelitian serupa di masa depan. Selain itu, keberhasilan penelitian ini dapat memperkuat portofolio akademis peneliti dan berkontribusi pada pengembangan karir akademis atau profesional mereka.